

HUBUNGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEDOKOMBO

Elina Yulia Siska¹, Diyan Indriyani², Awatiful Azza³
elinasiska28@gmail.com¹, diyanindriyani@unmuhjember.ac.id²,
awatiful.azza@unmuhjember.ac.id³

Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan serius dengan prevalensi tinggi di Indonesia (37% menurut WHO). Kepatuhan Antenatal Care (ANC) penting untuk menurunkan anemia, namun banyak ibu hamil belum patuh, berpotensi menghambat kesehatan maternal dan neonatal. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan kepatuhan ANC dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ledokombo. Desain penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester ketiga pada Januari 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Ledokombo (294 orang, rerata 98 per 3 bulan). Sampel terdiri dari 79 ibu hamil yang diambil secara multi stratified sampling dengan pendekatan cluster random sampling menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data menggunakan observasi buku KIA (ANC) dan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Jumlah terbesar responden memiliki kepatuhan ANC tinggi (59,5%) dan perilaku pencegahan anemia optimal (57,0%). Uji Chi-Square menunjukkan p-value <0,001, mengindikasikan hubungan signifikan antara kepatuhan ANC dengan perilaku pencegahan anemia dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 30,857 menunjukkan ibu hamil yang patuh ANC berpeluang 30 kali lipat memiliki perilaku pencegahan anemia yang optimal. Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan ANC dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ledokombo.

Kata Kunci: Kepatuhan Antenatal Care (ANC), Perilaku Pencegahan Anemia, Ibu Hamil.

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is a serious health problem with a high prevalence in Indonesia (37% according to WHO). Antenatal care (ANC) compliance is important to reduce anemia, but many pregnant women are not compliant, potentially hampering maternal and neonatal health. This study aims to identify the relationship between ANC compliance and anemia prevention behavior among pregnant women in the Ledokombo Health Center Working Area. The design of this study was quantitative correlation with a cross-sectional approach. The population of this study was all third trimester pregnant women in January 2025 in the Ledokombo Health Center Working Area (294 people, an average of 98 per 3 months). The sample consisted of 79 pregnant women who were taken by multi stratified sampling with a cluster random sampling approach using the Slovin formula. Data collection used observation of MCH (ANC) book and questionnaire. Data analysis used Chi-Square test. The largest number of respondents had high ANC compliance (59.5%) and optimal anemia prevention behavior (57.0%). The Chi-Square test showed a p-value <0.001, indicating a significant relationship between ANC adherence and anemia prevention behavior with an Odds Ratio (OR) value of 30.857 indicating that pregnant women who adhere to ANC have a 30-fold chance of having optimal anemia prevention behavior. There is a significant relationship between ANC compliance and anemia prevention behavior among pregnant women at Puskesmas Ledokombo.

Keywords: Adherence To Antenatal Care (ANC), Anemia Prevention Behavior, Pregnant Women.

PENDAHULUAN

Kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil menjadi perhatian utama dalam

upaya meningkatkan kesehatan maternal dan neonatal. Kehamilan merupakan proses alami yang menyebabkan berbagai perubahan fisik pada ibu yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan berpotensi menimbulkan risiko jika tidak mendapatkan pemantauan yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk mendapatkan pengawasan dan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan melalui program Antenatal Care (Marsanda & Fitriahari, 2023).

Angka kejadian anemia Menurut World Health Organization (WHO) dikalangan ibu hamil di Indonesia mencapai 37% (WHO, 2023). Menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya tindakan pencegahan melalui ANC, yaitu pemeriksaan kehamilan secara berkala dilakukan untuk mengawasi kondisi kesehatan ibu dan perkembangan janin. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023, sebanyak 70% ibu hamil yang mengikuti kunjungan ANC secara teratur memiliki prevalensi anemia di sebesar 15%. Sementara itu, pada 30% ibu hamil yang tidak rutin melakukan kunjungan angka prevalensi anemia meningkat 40%. Fakta ini menunjukkan bahwa kepatuhan dalam menjalani kunjungan ANC sangat penting untuk menurunkan angka kejadian anemia di kalangan ibu hamil di Provinsi Jawa Timur (Asiva Noor, 2020). Data riskesda 2018 mencatat bahwa prevalensi anemia nasional mencapai 48,9%, sementara data tahun 2013

menunjukkan angka 37,1% yang berarti 24 ibu hamil mengalami anemia. Data prevalensi di kabupaten probolinggo 12,4% ibu hamil di Provinsi Jawa Timur (Asiva Noor, 2020). Data riskesda 2018 mencatat bahwa prevalensi anemia nasional mencapai 48,9%, sementara data tahun 2013 menunjukkan angka 37,1% yang berarti 24 ibu hamil mengalami anemia. Data prevalensi di kabupaten probolinggo 12,4% ibu hamil mengalami kurang energi kronis yang disertai anemia (Kemenkes, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Adriana, 2022) mengenai hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dan kejadian anemia pada ibu hamil, ditemukan bahwa 42,5% responden tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC, sedangkan 57,5% lainnya menunjukkan kepatuhan. Dari segi kondisi anemia, sebanyak 22,5% ibu hamil tidak mengalami anemia, 67,5% mengalami anemia ringan, dan 10% mengalami anemia sedang.

Pelayanan antenatal adalah serangkaian upaya penting yang bertujuan untuk memastikan proses kehamilan berlangsung secara normal, sehingga ibu hamil dapat menjalani masa kehamilannya dengan aman dan sehat. Perilaku ANC yang dilakukan secara konsisten bertujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi, menjaga kesehatan ibu dan janin, serta mempersiapkan ibu untuk persalinan yang aman (Ayuningtyas, 2020). Ibu hamil memerlukan asupan gizi yang seimbang dan berkualitas, mencakup makronutrien seperti karbohidrat, protein, lemak, serta mikronutrien berupa vitamin dan mineral guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin secara optimal. Ibu hamil yang mengonsumsi makanan seimbang dapat menjaga kesehatan gizi yang baik, sehingga risiko terjadinya anemia dapat diminimalkan (Fitriah et al., 2023). Selain itu, kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan sangat penting dalam memantau kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi dini masalah kesehatan. Kepatuhan ANC dalam menjalani pemeriksaan ANC dipengaruhi oleh dukungan keluarga, sikap positif ibu, tingkat pendidikan dan pengetahuan akan pentingnya pemeriksaan kehamilan. Dukungan emosional dari suami dan keluarga membangun rasa percaya diri dan mendorong ibu hamil untuk lebih tegas dalam melakukan kunjungan antenatal (Mehuli et al., 2023). Program edukasi kesehatan yang dirancang secara efektif mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya gizi dan pemeriksaan rutin, sehingga mendorong perubahan perilaku positif yang berdampak pada kesehatan selama masa kehamilan (Erryca et al., 2022).

Pemeriksaan Anteatal Care (ANC) untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi. Hal ini

bertujuan untuk membangun kepercayaan diri, mendeteksi komplikasi, menyiapkan kelahiran, dan menjaga agar kehamilan berjalan normal. Tingkat kepatuhan ibu dalam pemeriksaan ini dipengaruhi oleh dukungan keluarga khususnya suami, serta pendidikan dan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan (Wahyuningsih & Palupi, 2020). Oleh karena itu, solusi yang dapat diterapkan termasuk meningkatkan dukungan emosional dari keluarga dapat membantu membangun kepercayaan diri ibu hamil. Selain itu, keterlibatan tenaga kesehatan sangat penting untuk memberikan dorongan dan arahan yang tepat selama kehamilan. Selain itu, program pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran ibu mengenai gizi dan pentingnya pemeriksaan rutin, sehingga mendorong perubahan perilaku positif.

Berdasarkan kondisi ini peneliti tertarik untuk mengkaji kepatuhan Antenatal Care (ANC) dan perilaku pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil. Kondisi anemia pada masa kehamilan berisiko menimbulkan berbagai komplikasi yang membahayakan kesehatan ibu maupun janin termasuk risiko kematian, oleh karena itu menjaga asupan zat besi, rutin memeriksa kesehatan dan meningkatkan kesadaran pencegahan anemia sangat penting bagi ibu dan janin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati hubungan antara kepatuhan Antenatal Care (ANC) dan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ledokombo. Data akan dikumpulkan pada satu waktu tertentu untuk menganalisis keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan membahas secara mendalam tentang interpretasi hasil penelitian dan diskusi mengenai Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) dengan perilaku pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ledokombo. Beberapa hal yang akan disajikan termasuk penjelasan tentang hasil, dan implikasi yang berkaitan dengan keperawatan. Keterbatasan penelitian juga diuraikan untuk menjadi bahan evaluasi pada penelitian selanjutnya.

A. Interpretasi dan diskusi hasil

Pada bab ini interpretasi dan diskusi hasil menjelaskan tentang variabel penelitian yang memiliki hubungan antara variabel independen (Kepatuhan Antenatal care) dengan variabel dependen (Perilaku Pencegahan Kejadian Anemia) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ledokombo.

1. Kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya kepatuhan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo Jumlah sebagian besar berada dalam kategori Patuh.

Beberapa faktor yang dapat dipengaruhi kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil seperti usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan jarak tempat tinggal ke layanan kesehatan. Berdasarkan usia seseorang berperan dalam membentuk cara berpikir. Ibu hamil yang berada dalam usia produktif yaitu 20-35 tahun, umumnya memiliki pola pikir yang lebih logis dibandingkan dengan mereka yang usianya lebih muda. Oleh karena itu, wanita yang berada pada fase puncak kehidupannya cenderung lebih terdorong untuk mengelola kehamilannya dengan baik (Padilah et al., 2024).

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang ibu hamil dapat memengaruhi sejauh mana memahami berbagai aspek kesehatan, termasuk pentingnya menjaga kondisi fisik

dan mental selama kehamilan. Ibu hamil dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi yang akurat dan relevan mengenai kehamilan. Hal ini memungkinkan ibu hamil untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya nutrisi, pemeriksaan rutin kehamilan, serta risiko yang mungkin timbul jika pola hidup tidak dijaga dengan baik. Dengan pengetahuan tersebut, ibu hamil cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dan realistis terhadap proses kehamilan, serta lebih sadar dalam menerapkan pola makan sehat demi mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin secara optimal (Dewi et al., 2021).

Pekerjaan ibu hamil mayoritas sebagai ibu rumah tangga yang umumnya memiliki waktu lebih leluasa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ANC, sebagaimana dijelaskan oleh (Panjaitan et al., 2024) dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pekerjaan di luar rumah dan keterbatasan waktu akibat kesibukan kerja. Ibu dengan jumlah kelahiran yang lebih banyak cenderung kurang konsisten dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan ANC sedangkan ibu yang baru pertama kali hamil biasanya menunjukkan semangat yang lebih tinggi. Meski demikian tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran dan pengetahuan yang baik kemungkinan besar hasil dari program edukasi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan terhadap ANC, bahkan pada ibu yang sudah mengalami kehamilan beberapa kali multigravida (Rahma Tunny & Asih Dwi Astuti, 2023).

Tingginya tingkat kepatuhan juga bisa dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti jarak antara tempat tinggal dan fasilitas kesehatan. Jumlah terbesar tinggal dalam radius 1–3 km dari layanan kesehatan, yang tergolong mudah dijangkau. Tempat tinggal yang terlalu jauh dengan akses yang sulit dapat mengurangi motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ANC. Dengan demikian, kemudahan akses menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong kepatuhan. Selain itu dukungan emosional dari suami dan keluarga turut memainkan peran signifikan dalam membangun rasa percaya diri ibu hamil serta mendorong mereka untuk lebih konsisten menjalani kunjungan antenatal (Susanti et al., 2025).

Berdasarkan temuan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kepatuhan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo tergolong tinggi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan, serta dukungan keluarga. Ibu hamil yang berada pada usia produktif, memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tidak memiliki pekerjaan di luar rumah, dan tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan cenderung lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Selain itu, efektivitas program edukasi kesehatan serta dukungan emosional dari suami dan keluarga juga turut berperan dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan ANC secara rutin.

2. Perilaku Pencegahan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa perilaku pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo Jumlah sebagian besar berada dalam kategori Optimal. Pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Nurhaliza et al., 2025) yang memiliki perilaku pencegahan anemia yang optimal. Pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitri & Sri, 2023) dimana hasil menunjukkan bahwasannya responden ibu hamil yang diambil memiliki perilaku optimal dalam mencegah anemia kehamilan.

Pendidikan berperan penting dalam mencegah anemia pada ibu hamil. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah terbesar responden memiliki latar belakang pendidikan

Sekolah Menengah Atas (SMA). (Demsa et al., 2021) menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi lebih paham pentingnya nutrisi, konsumsi zat besi, dan kepatuhan pada program kesehatan yang membantu mengurangi anemia dan meningkatkan kesehatan ibu serta janin. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang memadai menjadi fondasi bagi pemahaman dan penerapan perilaku pencegahan anemia yang optimal. (Kartini, 2024) juga menegaskan bahwa pengetahuan yang memadai, yang sering kali terkait dengan pendidikan, sangat penting, namun pengetahuan tersebut harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan dampak positif pada kesehatan.

Sebagian besar responden memiliki pendapatan yang setara atau di bawah Upah Minimum Regional (UMR), yang berpotensi menjadi hambatan dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Meskipun demikian, perilaku gizi yang baik tetap dapat diwujudkan melalui kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi dan dukungan sosial. Berbagai media informasi seperti brosur, poster, televisi, radio, situs web, aplikasi mobile, serta penyuluhan dari tenaga kesehatan terbukti efektif dalam menyampaikan edukasi terkait pencegahan anemia (Hurin'in et al., 2022). Selain itu dukungan sosial yang berasal dari keluarga, pasangan, teman, maupun tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam membantu ibu hamil mempertahankan pola makan yang sehat serta memberikan dorongan motivasi selama masa kehamilan. (Duhita et al., 2024) menjelaskan bahwa dukungan sosial mencakup pemberian edukasi, informasi gizi yang akurat, motivasi, dorongan emosional, pemantauan pola makan, serta pengelolaan stres. Seluruh aspek tersebut memberikan pengaruh positif terhadap keputusan dalam memilih makanan dan tindakan pencegahan yang dilakukan oleh individu.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo sebagian besar berada dalam kategori optimal, yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik dalam menjaga status gizinya selama kehamilan. Perilaku ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama tingkat pendidikan yang memadai, dimana ibu dengan pendidikan minimal SMA cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang pentingnya nutrisi, konsumsi zat besi, dan kepatuhan terhadap program kesehatan. Meskipun sebagian besar responden memiliki pendapatan yang setara atau di bawah UMR, perilaku pencegahan anemia tetap dapat terwujud melalui akses informasi kesehatan yang luas dan dukungan sosial yang kuat dari keluarga, pasangan, maupun tenaga kesehatan. Dukungan ini tidak hanya memberikan informasi dan edukasi yang dibutuhkan, tetapi juga motivasi emosional yang membantu ibu hamil mempertahankan pola makan yang sehat dan perilaku hidup yang mendukung kesehatan selama masa kehamilan. Dengan demikian, kombinasi antara pendidikan, informasi yang mudah diakses, serta dukungan sosial yang baik berperan besar dalam menciptakan perilaku pencegahan anemia yang optimal.

Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) dengan Perilaku Pencegahan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square pada 79 ibu hamil, diperoleh nilai p-value sebesar $<0,001$, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan Antenatal Care (ANC) dengan perilaku pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel tersebut. Analisis lanjutan menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 30,857, yang mengindikasikan bahwa ibu hamil yang patuh dalam menjalani ANC memiliki peluang sekitar 30,857 kali lebih besar untuk menerapkan perilaku pencegahan anemia yang optimal dibandingkan dengan ibu

hamil yang tidak patuh.

Kepatuhan dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) juga berperan penting dalam mencegah anemia. Selama kunjungan ANC, ibu hamil tidak hanya mendapatkan suplemen zat besi, tetapi juga layanan edukasi gizi dan pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh yang membantu mendeteksi dini kondisi anemia dan memperbaiki pola hidup selama kehamilan. Dengan demikian, kombinasi antara kepatuhan konsumsi suplemen, gizi seimbang, serta keterlibatan aktif dalam layanan ANC sangat efektif dalam menurunkan risiko anemia pada ibu hamil (Nurdin et al., 2020). Kepatuhan terhadap Antenatal Care (ANC) juga dipengaruhi oleh paritas, di mana ibu hamil yang telah memiliki pengalaman melahirkan beberapa kali cenderung lebih patuh dalam menjalani pemeriksaan kehamilan. Pengalaman sebelumnya membuat mereka lebih memahami pentingnya pemantauan kehamilan secara rutin, sehingga termotivasi untuk menjaga kesehatan diri dan janin melalui kunjungan ANC yang teratur (Kurniawati, 2025).

Perilaku pencegahan mengacu pada tindakan yang diambil untuk mencegah timbulnya penyakit atau masalah kesehatan sebelum kondisi tersebut muncul (Mirwanti et al., 2021). Pemberian suplementasi zat besi secara rutin selama kehamilan terbukti efektif mencegah anemia. Mengonsumsi minimal 40 mg per hari sejak trimester kedua hingga postpartum dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan menurunkan defisiensi anemia besi. Kepatuhan mengonsumsi minimal 90 tablet sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi pada ibu dan janin. Edukasi dan pemantauan oleh tenaga kesehatan juga memperkuat efektivitas pencegahan anemia ini (Halimu Husna, 2021).

Pada penelitian terkait hasil dari penelitian (Kartini, 2024) di Kelurahan Panrannuangku, diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai anemia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehadiran mereka dalam kunjungan ANC. Ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih konsisten mengikuti jadwal kunjungan ANC karena mereka mengerti pentingnya pemeriksaan serta edukasi dalam mencegah anemia selama masa kehamilan. Peneliti menyoroti bahwa kunjungan ANC tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksaan kesehatan semata, melainkan juga sebagai momen penting untuk meningkatkan kesadaran ibu mengenai konsumsi suplemen zat besi dan pola makan yang seimbang. Sebaliknya, kurangnya informasi yang diperoleh selama ANC dapat menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan dan berpotensi meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi variabel tersebut, yaitu seperti usia, pendidikan terakhir suami, pendidikan terakhir istri, pekerjaan suami, pekerjaan istri, suku, jarak tempat tinggal ke layanan kesehatan, pendapatan keluarga serta paritas. Dalam penelitian ini, mayoritas ibu hamil berada pada usia 20–35 tahun, dengan jumlah terbanyak suami dan istri memiliki tingkat pendidikan terakhir pada jenjang SMA. Sebagian besar suami bekerja sebagai buruh tani, dan istri mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Jarak tempat tinggal ke pelayanan kesehatan dengan jumlah terbanyak berada dalam kisaran 1-3 km. Sebagian besar pendapatan keluarga berada di bawah Upah Minimum Regional (UMR), dan jumlah paritas ibu hamil terbanyak berada pada kisaran 2–4 (multigravida).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ibu hamil yang patuh dalam kunjungan ANC cenderung memiliki perilaku pencegahan anemia yang lebih baik, seperti rutin mengonsumsi suplemen zat besi dan menjaga pola makan. ANC berperan penting tidak hanya dalam memantau kesehatan, tetapi juga dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan anemia. Faktor-faktor demografi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jarak layanan, dan paritas turut memengaruhi tingkat kepatuhan. Oleh karena

itu, peningkatan kepatuhan ANC menjadi langkah strategis dalam mencegah anemia dan menjaga kesehatan kehamilan.

B. Keterbatasan penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menghadapi beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Instrumen penelitian berupa kuesioner, tidak di uji validitas dan reliabilitasnya pada variabel Y dikarenakan keterbatasan waktu. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian ini agar data yang dikumpulkan lebih akurat dan dapat diandalkan.
2. Penelitian ini belum mengkaji variabel confounding sehingga disarankan untuk memasukkan variabel tersebut dalam penelitian selanjutnya agar analisis menjadi lebih lengkap.

C. Implikasi terhadap pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu hamil dalam menjalani Antenatal Care (ANC) dengan perilaku pencegahan kejadian anemia. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam penguatan tatanan layanan kesehatan, terutama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dalam konteks layanan keperawatan, hal ini mengindikasikan perlunya peran aktif perawat dalam mendorong kepatuhan ANC melalui pendekatan edukatif yang efektif dan berkelanjutan. Perawat tidak hanya bertugas melakukan pemantauan fisik, tetapi juga berperan sebagai fasilitator edukasi, motivator, dan pendamping ibu hamil untuk membangun kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan, konsumsi zat besi, serta penerapan pola makan sehat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan sosial dan akses informasi dalam membentuk perilaku pencegahan anemia. Oleh karena itu, pelayanan keperawatan perlu diarahkan untuk memperkuat promosi kesehatan berbasis keluarga dan komunitas, serta meningkatkan kompetensi perawat dalam komunikasi kesehatan dan pemberdayaan pasien. Dengan demikian, pelayanan keperawatan tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga promotif dan preventif, yang pada akhirnya mendukung terciptanya kehamilan yang sehat dan menurunkan risiko komplikasi anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepatuhan Antenatal Care (ANC) ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ledokombo jumlah terbesar berada dalam kategori patuh.
2. Perilaku pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Ledokombo jumlah terbesar berada dalam kategori optimal.
3. Terdapat hubungan kepatuhan antenatal care (ANC) dengan perilaku pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Ledokombo.

Saran

Melalui skripsi ini maka disarankan bagi:

1. Ibu Hamil

Diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalani kunjungan ANC secara rutin dan disiplin dalam mengonsumsi tablet Fe meskipun mengalami efek samping ringan. Selain itu, ibu hamil perlu memperhatikan asupan gizi selama kehamilan agar anemia dapat dicegah.

2. Keluarga

Diharapkan keluarga, khususnya suami untuk aktif mendukung ibu hamil dalam rutin memeriksakan kehamilan dan mencegah anemia, seperti dengan membantu

mengingatkan konsumsi tablet zat besi dan menjaga pola makan sehat. Dukungan ini penting agar ibu lebih patuh terhadap ANC dan tetap sehat selama kehamilan.

3. Masyarakat

Disarankan Perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga, khususnya suami, terhadap ibu hamil dalam mengikuti ANC dan menjaga pola konsumsi gizi yang baik untuk mencegah anemia. Masyarakat juga diharapkan lebih aktif membantu ibu hamil dalam mengakses layanan kesehatan.

4. Tenaga Kesehatan

Disarankan untuk memberikan konseling yang lebih intensif dan personal, terutama dalam mengatasi kendala seperti efek samping tablet Fe dan rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil. Pendampingan keluarga juga perlu diperkuat agar ibu merasa didukung dalam menjalani kehamilan sehat.

5. Instansi Pelayanan Kesehatan

Disarankan instansi kesehatan meningkatkan program edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya kunjungan Antenatal Care (ANC) dan konsumsi tablet Fe secara rutin. Program ini harus lebih menjangkau ibu hamil di desa dengan pendekatan yang mudah dipahami dan ramah budaya setempat.

6. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan jika melakukan penelitian serupa terkait dengan perilaku pencegahan kejadian anemia maka dilakukan uji validitas terlebih dahulu. selain itu, faktor-faktor yang menjadi confounding untuk terjadinya perilaku pencegahan anemia sebaiknya dikaji dan dilakukan riset lebih lanjut agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, A. (2022). Hubungan frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. AACENDIKIA: Journal of Nursing, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.59183/aacendikiajon.v1i1.11>
- Amin, N. F. (2021). Populasi dan Sampel. In Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif (Vol. 14, Issue 1).
- Amiruddin, N. A., Delima, A. A., & Fauziah, H. (2022). Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Angka Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). UMI Medical Journal, 7(2), 132–140. <https://doi.org/10.33096/umj.v7i2.216>
- Anggraini, E. N., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan Frekuensi ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Borneo Student Research, 2(3), 1569–1575.
- Arroyave, L., Saad, G. E., Victora, C. G., & Barros, A. J. D. (2021). A new content-qualified antenatal care coverage indicator: Development and validation of a score using national health surveys in low- and middle-income countries. Journal of Global Health, 11, 1–9. <https://doi.org/10.7189/jogh.11.04008>
- Asiva Noor. (2020). No Structural Analysis of Covariance on Health-Related Indicators in the Elderly at Home, Focusing on Subjective Health Perception Title. 6.
- Ayuningtyas, D. W. (2020a). Faktor Perilaku Ibu Hamil dalam Antenatal Care. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 4(3), 84–94.
- Ayuningtyas, D. W. (2020b). Faktor Perilaku Ibu Hamil dalam Antenatal Care. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 4(3), 84–94. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/34730>
- Demsa, S., Agustina, S., Anita, S. christina, & Anang, W. (2021). Studi Korelasi Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Suplemen Besi. Continuum of Care Pada Ibu Dengan Anak Stunting Dan Perilaku Kunjungan Posyandu Balita Pada Masa Pandemi Covid-19, 13(April), 1–11.
- Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil

- dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Indonesia. *E-CliniC*, 9(1), 204–211. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32415>
- Dewi. (2020). Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (FE) dan Anemia pada Ibu Hamil. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 9–22. <http://jurnal.strada.ac.id/sjik>
- Dewi, A. K., Dary, D., & Tampubolon, R. (2021). Status Gizi dan Perilaku Makan Ibu Selama Kehamilan Trimester Pertama. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 135–144. <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.10413>
- Di, H., & Sukamulia, D. (2024). Pendidikan kesehatan kebutuhan gizi pada ibu hamil di desa sukamulia. 1(1), 15–18.
- Duhita, F., Sari, C. A., & Kartikasari, D. (2024). Penguatan Peran Social Support Ibu Hamil Sebagai Upaya Mewujudkan Kehamilan Dan Persalinan Yang Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1484. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.21038>
- Efendi, K. & A. & Meria. (2022). Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4(4657), 78–84.
- Erryca, P., Suratiah, S., & Surinati, D. A. K. (2022). Gambaran Upaya Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 275–288. <https://doi.org/10.33992/jgk.v15i2.1982>
- Falih, G. (2023). Penggunaan Metode Skoring Untuk Penilaian Jmlah Klinik Utama di Kota Bandung. *FTSP Series*, 9, 1948–1953.
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Fatkhiyah, N., Rejeki, S. T., & Atmoko, D. (2020). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Faktor Maternal. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.339>
- Fitri & Sri. (2023). Hubungan Perilaku Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Bidan Ade Irma Batubara Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 1(4), 13–19. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v1i4.46>
- Fitriah, I. P., BD, F., Yuliva, Y., Saputri, L. A., Bebasari, M., Merry, Y. A., & Hayati, N. F. (2023). Anemia Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 124. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.704>
- Fondjo, L. A., Addai-Mensah, O., Annani-Akollor, M. E., Quarshie, J. T., Boateng, A. A., Assafuah, S. E., & Owiredu, E. W. (2020). A multicenter study of the prevalence and risk factors of malaria and anemia among pregnant women at first antenatal care visit in Ghana. *PLoS ONE*, 15(8 August 2020), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238077>
- Fonny Kurnia Putri. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(1), 78–96. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i1.158>
- Halimu Husna, T. R. (2021). Efektifitas Pemberian Tablet Fe pada Ibu Hamil untuk Mencegah Anemia The Effectiveness of Giving Fe Tablets to Pregnant Women to Prevent Anemia Putri. *Jurnal Keperawatan GSH*, 10(2), 66–68.
- Hanum, S. (2022). Kepatuhan Konsumsi Tablet FE, Kekurangan Energi Kronis dan Frekuensi Antenatal Care Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(10), 340–345. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i10.75>
- Hayati, I. (2023). Faktor-Faktor Predisposisi Terjadinya Kehamilan Ektopik Terganggu (KET) Di Ruang Kebidanan RSUD Bangkinang Tahun 2019. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 206–213. <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Protein/article/view/136>
- Helmyati, S., Hasanah, F. C., Putri, F., Sundjaya, T., & Dilantika, C. (2023). Biochemistry Indicators for the Identification of Iron Deficiency Anemia in Indonesia: A Literature Review. *Amerta Nutrition*, 7(3), 62–70. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.62-70>
- Hurin'in, N. M., Damayanti, T. Y. F., & Cholila, N. (2022). the Correlation of Information Media About Adolescent Anemia With Interest in Complementary or Pharmacology Therapy. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 6(3), 266–273.

- <https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i3.2022.266-273>
- Husain, H., & Azmidar, A. (2022). Analisis Meta Menggunakan Effect Size Odds Ratio Pada Pasien COVID-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 1155–1164. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1386>
- Ibnu, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Widina Bhakti Persada Bandung, 12–26.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2002). Faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya KEK. 5(September), 1–64.
- Indah, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan Anc Di Wilayah Kera Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1573–1580.
- Indah, S., Sari, P., Harahap, J. R., & Helina, S. (2023). Peningkatan peran kader dalam pendampingan ibu hamil duna pencegahan anemia di wilayah kerja puskesmas umbarsari kota pekanbaru. *Jurnal Ebima*, 4(1), 14–21.
- Kartini, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Kelurahan Panrannuangku. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 99–104.
- Kemenkes, R. (2021). *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Kemenkes RI, 46. [https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tablet%20Tambah%20darah%20100415.pdf)
- Kemenkes RI. (2021). *Buku Saku Merencanakan Kehamilan Sehat*. In Kementrian Kesehatan RI.
- KIA. (2024). Bawa buku ini setiap kali mengunjungi Posyandu, fasilitas kesehatan, kelas ibu, BKB dan PAUD. Gunakan dari masa kehamilan sampai anak berumur 6 tahun.
- Kirana, R., & Laili, F. J. (2025). Hubungan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapur Raya. 1(8), 1136–1143.
- Kurniawati, D. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 953–968. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.41825>
- Layn, M. R., Arsyad, R. Bin, Mulyono, Sira'a, Y., & Kadtabalubun, C. (2023). Analisis Keslahan Menyelesaikan Soal Statistika dan Pengolahan Data Ditinjau dari Kemampuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 1(2), 43–53.
- Lukas. (2024). Seroja Husada. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 372–383. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Marhaeni. (2025). *Media Implementasi Riset Kesehatan ISSN: 2722-7480 Penerapan Model Promosi Kesehatan Dengan Antenatal Care Terstandar Mencegah Anemia Ibu Hamil Pasca Pandemi Covid 19 Di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar*. 5(2), 107–115.
- Marsanda, F., & Fitriahari, E. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Fisiologis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1, 143–152.
- Medika, J. M., Ulaa, M., & Azzahra, N. (2024). Implementasi Keperawatan Terapi Relaksasi Autogenik Pada Ibu Hamilprimigravida Trimester Iii Dengan Ansietas Di Daerah Binaan Ikestmuhammadiyah Palembang. 12, 400–404.
- Mehuli, S. H. P., Dewi, M. K., & Wulandari, R. (2023). Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Suami, Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Anc Di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Lingga Kepulauan Riau Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4677–4684. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1779>
- Meiriska, I. P., Anggraini, D., & Susanti, M. (2022). Hubungan Kadar Ferritin Serum Pada Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Rsi Siti Rahmah Padang Tahun 2018-2019. *Scientific Journal*, 1(1), 01–10. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i1.12>
- Mengistu, T., Lencha, B., Mekonnen, A., Degno, S., Yohannis, D., & Beressa, G. (2023). Compliance to iron folic acid supplementation and its associated factors among pregnant women attending Antenatal clinic in Wondo district : a cross - sectional study. *Scientific Reports*, 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-44577-7>
- Mirwanti, A., Sari, K., Yanti, L. D., Sari, K., Juliandari, K. A., H, O. Y., Risna, N., Putri, A.,

- Silvia, A., & Kharisma, E. (2021). Pencegahan dan Penanganan Anemia pada Ibu Hamil. Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan, 164–170. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/download/1398/907>
- Ningsih, R., & Rambe, R. S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pencegahan dan Penanganan Anemia pada Ibu Hamil Empowerment of Posyandu Cadres in Prevention and Handling of Anemia in Pregnant Women. 1, 92–96.
- Nita, R., Is, J. M., Fahlevi, M. I., Kesehatan, F., Universitas, M., & Umar, T. (2022). JURMAKEMAS (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat) Volume 2 Nomor 1, Februari 2022 | 148. *Jurmakesmas*, 2(1), 148–168.
- Novfrida, Y., & Pusmaika, R. (2024). Edukasi Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 77–82. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol5.iss2.333>
- Nur Fitriyah. (2024). the Correlation Between the Risk of Anemia in Pregnant Women and Their Adherence To Prenatal Care Visits. *Jurnal Smart Kebidanan*, 11(1), 51–54. <https://doi.org/10.34310/kav0h634>
- Nurdin, A., Ihsanul M, Y., & Andi Palancoi, N. (2020). Hubungan Tingkat Kepatuhan ANC dengan Kejadian Anemia, Makrosomia, dan Gemelli pada Kasus Pendarahan Postpartum. *UMI Medical Journal*, 5(2), 56–62. <https://doi.org/10.33096/umj.v5i2.113>
- Nurhaliza, P. A., Patonah, S., Utami, W., & Astuti, N. D. (2025). Hubungan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kanor Bojonegoro. 5(4), 171–181.
- Oktarida, Y., & Zahra. (2024). Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 9(1), 121–127. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v9i1.341>
- Padilah, AlfikaL, & Linmus. (2024). Musyawarah Masyarakat Desa (MMD I dan MMD II) Serta Implementasi Praktif Profesi Kepreawatan KOMunitas di RW 10 RT 01-06 Kecamatan Priuk KOta Tangerang. *Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Panjaitan, F. B., Wandra, T., Sirait, A., & Mutiara Indonesia, S. (2024). Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Buhit. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 382–391. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/25046/18218>
- Puspitasari. (2021). Faktor Predisposisi Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Nur Hidayah, Imogiri, Bantul Yogyakarta. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Putri, A., Rahmadini, A., Wiliandari, A., Pradipta, Y., & Mayori, A. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care: Systematic Review and Meta-Analysis. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.33757/jik.v8i1.1070>
- Rachmawati, F. (2022). Dukungan Suami Dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan. *MJ (Midwifery Journal)*, 2(1), 15–18.
- Rahma Tunny, & Asih Dwi Astuti. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rijali Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 153–162. <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i1.1165>
- Riza, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2089>
- Ruky et al. (2020). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In *Rake Sarasin (Vol. 52, Issue September)*.
- Sadiman, S., & Yuliawati, Y. (2024). Promosi Kesehatan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Di Pos Kesehatan Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro, Lampung. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 841–847. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i5.2829>
- Safari, H., Sunarsih, Nurliyani, & Kurniasari, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Untuk Kunjungan Antenatal Care Di PMB Hasrany Safari. *MJ (Midwifery Journal)*, 3(4), 185–192.
- Saku, B., Anemia, P., Ibu, P., Dan, H., & Putri, R. (n.d.). 616.152 Ind b Buku Saku Pencegahan

- Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri.
- Shinta, D. (2021). Pengaruh kekurangan energi kronik (KEK) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 78–86.
- Sitepu, S. A., Purba, T. J., Sari, N. M., Sitepu, M. S., & Hayati, E. (2021). Dampak Anemia Pada Ibu Hamil Dan Persalinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(4), 47–53. <https://doi.org/10.36656/jpmp.v1i4.728>
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Susanti, Y., Sinaga, M., & Rahayu, T. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wae Codi Kabupaten Manggarai Tahun 2024. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 4(2), 402–419. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i2.4659>
- Ummah, M. S. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Vionalita, G. (2020). Modul metodologi penelitian kuantitatif Modul 13 Analisa Data. *Gisely Vionalita*, 5(3), 1–26.
- Wahyuningsih, A., & Palupi, K. D. (2020). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren Ii Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(1), 55–59. <https://doi.org/10.32660/jpk.v6i1.451>
- WHO. (2023). Anemia. World Health Organization.
- Widyastuti, Ririn, Y. D. (2021). Penerapan Komponen Pelayanan Antenatal Care (10T) dengan Kunjungan Ibu Hamil (K4) Di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(2), 54–62.
- Wirke, N., Afrika, E., & Anggraini, H. (2022). Hubungan Kunjungan ANC, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 798. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1888>.